

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalani kehidupannya setiap individu wajib menempuh pendidikan di lembaga formal maupun lembaga non formal. Sesuai dengan yang diperintahkan oleh pemerintah untuk melaksanakan wajib belajar 9 tahun artinya setiap individu harus menempuh pendidikan minimal sampai dengan SMP. Pendidikan wajib dilaksanakan agar setiap individu bisa menjalani kehidupannya dengan baik, menjadi individu yang cerdas dan mampu mengendalikan dirinya di lingkungan tempatnya hidup. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Selain definisi tentang pendidikan terdapat tujuan tentang sistem pendidikan yang tercakup dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan yang dipaparkan, pendidikan adalah sebuah bekal hidup di masa depan yang akan di pegang erat oleh setiap manusia, baik manusia yang hidup di masa lalu maupun manusia yang hidup di masa yang akan datang

karena pendidikan merupakan sesuatu hal yang penting dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Sudjana (2009:2) “Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Dalam upaya ini diperlukan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Yusuf dan Sugandi (2011:61) menyatakan bahwa “Pada anak sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif”.

Berdasarkan pendapat diatas pendidikan dan anak sekolah dasar memiliki keterkaitan satu sama lain karena pendidikan di sekolah dasar merupakan patokan awal yang dilakukan oleh individu dan merupakan penanaman konsep awal pengetahuan dalam menjalani pendidikannya dijenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu setiap individu wajib menempuh pendidikan di sekolah dasar.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi-potensi setiap individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh hasil (output) yang diinginkan. Pendidikan yang mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan bagi setiap jenjang pendidikan misalnya pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Siswa sekolah dasar perlu mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari, alam semesta, dan makhluk hidup yang ada di muka bumi. Selain itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipelajari pun harus sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasi konkrit.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah dasar mempunyai arti penting bagi siswa karena

melalui pembelajaran IPA inilah pertama kali diletakkan berbagai ilmu kemampuan dasar mengenai alam beserta isinya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah salah satu upaya yang dilakukan agar siswa dapat memahami konsep-konsep IPA, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan. Pentingnya pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu untuk membentuk karakter siswa sehingga dapat berinteraksi dengan baik dalam kehidupan di lingkungan sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar harus menggunakan media yang konkrit atau pun media audio visual yang sesuai dengan karakter siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga pendekatan PAIKEM sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.

Hal itu sejalan dengan pendapat Trianto (Setyono, 2011:12) yang menyatakan bahwa 'Pendekatan PAIKEM pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa'.

Di SDN 2 Suntenjaya khususnya di kelas IV yang berjumlah 35 orang, dilihat dari nilai harian yang diperoleh masih berada pada rata-rata 57 dan 60% dari jumlah siswa masih dibawah KKM yaitu 66. Peneliti menargetkan setidaknya sekitar 80% dari jumlah siswa kelas IV mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar masih bersifat konvensional. Pembelajaran tidak berjalan interaktif dan masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan proses mengajar di SDN 2 Suntenjaya, hampir semua guru menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran IPA terasa jenuh atau membosankan dan siswa kurang memahami bagaimana peranan sesuatu hal terhadap alam atau

lingkungannya. Mata Pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Suntenjaya merupakan mata pelajaran yang cukup disenangi, walaupun keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran IPA masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kegiatan tanya jawab yang diajukan kepada siswa selama kegiatan observasi, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam setiap pembelajaran. Selain itu keadaan kelas yang gelap dan sempit membuat pembelajaran berlangsung tidak kondusif.

Hasil belajar yang masih dibawah KKM pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya perlu mendapat perhatian karena ini sangat berpengaruh pada jenjang selanjutnya. Untuk mengajarkan materi kenampakan bulan pada siswa kelas IV di SDN 2 Suntenjaya dapat menggunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran, salah satunya yaitu Pendekatan PAIKEM.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas maka penelitian difokuskan kepada **PENERAPAN PENDEKATAN PAIKEM PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI KENAMPAKAN BULAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA** (*Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012-2013*)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, secara umum rumusan masalah yang diteliti adalah: Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi kenampakan bulan melalui penerapan pendekatan PAIKEM?

Sedangkan secara lebih khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi kenampakan bulan di kelas IV SDN 2 Suntenjaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan konsep tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan pendekatan pembelajaran PAIKEM. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan sebagai sumbang saran dalam mengembangkan teori yang sudah ada serta meningkatkan mutu yang sudah ada di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak diantaranya, yaitu:

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi Kenampakan Bulan.

- 2) Diharapkan dapat menumbuh kembangkan sikap kerja sama dan meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA kelas IV setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
- 3) Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

**b. Bagi Guru**

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.
- 2) Diharapkan dapat memberikan informasi untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Diharapkan dapat memberikan informasi bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi.

**c. Bagi Sekolah**

- 1) Diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu sekolah dasar melalui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pendekatan pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat dijadikan wawasan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan siswa.

**E. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar tidak menjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup permasalahan, pembatasan masalah dalam penelitian ini diambil dari standar kompetensi 9 Memahami Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit

Kompetesi Dasar 9.2 Mendeskripsikan Posisi Bulan dan Kenampakan Bumi dari Hari ke Hari dengan lebih mengerucutkan lagi materi tentang Kenampakan Bulan.

Pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan video pembelajaran dan eksperimen alat peraga tentang kenampakan Bulan sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan pendekatan PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian yang diharapkan adalah meningkatnya nilai siswa selama proses pembelajaran melalui tes evaluasi yang diberikan pada setiap siklusnya. Hasil Belajar IPA yang dimaksud adalah segala hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran IPA khususnya mengenai materi Kenampakan Bulan.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Apabila penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran IPA materi kenampakan bulan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya Lembang.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pendekatan PAIKEM**

Menurut Jauhar (2011:1) PAIKEM adalah “Singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dalam PAIKEM digunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi”.

Sejalan dengan pengertian PAIKEM diatas maka peneliti mengkhususkan pembelajaran IPA tentang kenampakan bulan dengan menggunakan video pembelajaran dan eksperimen alat peraga agar pembelajaran yang dilakukan siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah hasil tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Sesuai dengan definisi hasil belajar siswa yang dikemukakan ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan atau hasil dari evaluasi akhir yang diperoleh siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti akan menentukan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar.

### **3. Pembelajaran IPA**

Menurut Kurikulum (Depdiknas, 2006:124) bahwa 'IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan'.

Pembelajaran IPA di kelas IV SD merupakan suatu timbal balik antara guru dan siswa dimana guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk menemukan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diajarkan di sekolah dasar. Berkenaan dengan materi yang akan diteliti yaitu mengenai perubahan penampakan pada benda langit dengan pokok bahasan kenampakan bulan.

### **4. Kenampakan Bulan**

Peneliti akan meneliti materi tentang kenampakan bulan. Bulan merupakan salah satu benda langit yang tidak bercahaya. Materi kenampakan bulan yang akan diajarkan pada saat penelitian yaitu gerakan bulan, pengertian kenampakan bulan dan fase-fase kenampakan bulan yang terjadi setiap bulannya.

### **H. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil atau mencapai tujuan penelitian apabila 80% siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dari jumlah seluruh siswa 35 orang, mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPA yang ditentukan yaitu sebesar 66.